



## Pelatihan Teknologi untuk Guru Bahasa Inggris

Nurhidayah Sari<sup>1</sup>, Lusi Marleni<sup>2</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author: lusimarlenihz@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru bahasa Inggris di SD, SMP, dan SMA yang berlokasi di sekitar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih efektif. Pelatihan ini dilaksanakan bagi 27 guru Bahasa Inggris yang fokus pada pengenalan dan penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Quizlet dan Kahoot! yang dirancang untuk membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan menarik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberdayakan guru bahasa Inggris tersebut dengan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif, meskipun menghadapi beberapa tantangan yang berhasil diatasi melalui berbagai solusi yang diterapkan. Beberapa kendala, termasuk keterbatasan akses teknologi, variasi keterampilan digital peserta, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan berkelanjutan, berbagai solusi telah diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Fasilitas teknologi disediakan, pelatihan dirancang fleksibel, dan dukungan berkelanjutan melalui platform online WhatsApp group disediakan untuk membantu peserta. Hasil dari kegiatan ini telah memberdayakan guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam metode pengajaran Bahasa Inggris, serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar bagi siswa di era digital.

Kata Kunci: *Pelatihan, Teknologi, Guru, Bahasa Inggris.*

### Abstract

This community service activity aims to enhance the capabilities of English teachers at elementary, junior high, and senior high schools around University of Pahlawan Tuanku Tambusai in utilizing technology for more effective teaching. The training, conducted for 27 English teachers, focused on introducing and using educational applications such as Quizlet and Kahoot! to make the learning process more interactive and engaging. The community service effort successfully empowered these teachers with the technological skills needed to create more interactive and effective learning experiences, despite facing several challenges that were addressed through various solutions. Challenges such as limited access to technology, varying levels of digital skills among participants, time constraints, and lack of ongoing support were mitigated by providing technological resources, designing flexible training schedules, and offering continuous support through an online WhatsApp group. The results of this initiative have empowered teachers with the skills necessary to effectively integrate technology into their English teaching methods, thus enhancing the quality of the learning experience for students in the digital age.

Keywords: Training, Technology, English Teachers

Article info:

Received 6 July 2024; Accepted 20 Agustus 2024; Published 23 Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Peningkatan akses terhadap perangkat digital dan internet telah membuka peluang baru bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan interaktif. Namun, meskipun teknologi telah tersedia, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Dampak teknologi terhadap Pendidikan dapat meningkatkan kreativitas dan pembelajaran yang dipersonalisasi, meningkatkan kesetaraan dan efektivitas Pendidikan. Selain itu, ini merupakan strategi inovatif seperti *flipped classroom*, *project based learning*, dan *blended learning*, dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menarik.

Guru bahasa Inggris, khususnya di tingkat SD, SMP, dan SMA, menghadapi tantangan unik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Integrasi teknologi ke dalam rencana pembelajaran harian dapat memberikan solusi untuk tantangan ini, dengan memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai alat digital, aplikasi, dan platform online yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Banyak pendidik tidak memiliki keterampilan digital yang diperlukan, dengan penelitian menunjukkan bahwa kurang dari 50% guru secara efektif mengintegrasikan teknologi yang muncul ke dalam pengajaran mereka.

Banyak guru yang masih merasa kurang percaya diri dalam menggabungkan teknologi dengan metode pengajaran tradisional. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan waktu untuk mempelajari alat-alat baru, atau bahkan ketidakpahaman tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum. Hambatan termasuk pelatihan yang tidak memadai dan kurangnya sikap positif terhadap teknologi, yang sangat penting untuk implementasi yang efektif.

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sebagai institusi yang peduli terhadap pengembangan kompetensi guru, melihat pentingnya menyediakan pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan digital guru bahasa Inggris. Melalui Pelatihan Teknologi untuk Guru Bahasa Inggris ini, diharapkan para peserta dapat mempelajari strategi pengajaran berbasis teknologi yang dapat diaplikasikan dalam kelas mereka. Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan guru dalam menggabungkan teknologi dengan metode pengajaran tradisional, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital.

Pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan peningkatan literasi digital di kalangan guru bahasa Inggris di sekitar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, serta untuk mendukung upaya mereka dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Literasi digital sangat penting untuk menerapkan kurikulum modern, seperti yang disorot oleh Nurlaily et al. (2023), yang menekankan bahwa guru harus beradaptasi dengan Kurikulum Independen melalui penggunaan teknologi yang efektif. Program pelatihan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru, dengan 71% peserta menguasai alat digital seperti Microsoft Teams dan Sway, yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran siswa. Memberdayakan guru untuk membuat materi pengajaran digital menumbuhkan suasana belajar yang lebih menarik. Wahyuni dkk. (2023) menemukan bahwa 76% guru melaporkan peningkatan kemampuan dalam menyiapkan alat pembelajaran inovatif. Pengembangan komik digital untuk pendidikan anak usia dini menunjukkan bagaimana teknologi dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan interaktif, yang sangat penting untuk menjaga keterlibatan siswa.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan sebagai usaha untuk memberdayakan guru-guru dengan cara membantu mereka menggabungkan penggunaan teknologi dengan metode pengajaran tradisional. Tujuannya adalah agar guru-guru ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Selain itu, dengan penerapan teknologi dalam pengajaran, siswa akan lebih siap untuk

menghadapi tantangan di dunia yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Metode Pelaksanaan Kegiatan, sebagai berikut :

1. Penyampaian Materi

Teknologi Dasar dalam Pendidikan:

Pengantar tentang berbagai alat dan platform teknologi pendidikan yang relevan untuk pengajaran bahasa Inggris.

Pengenalan Learning Management Systems (LMS) seperti Google Classroom atau Moodle.

Aplikasi dan Alat Pembelajaran:

Cara menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris seperti Quizlet, dan Kahoot! untuk membuat pembelajaran lebih interaktif.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Adapun proses lanjut adalah diskusi dan tanya jawab mengenai peningkatan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa.

3. Evaluasi hasil kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian melalui pemberian kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Memahami Teknologi Dasar dalam Pendidikan

Di era digital, memahami teknologi dasar dalam pendidikan sangat penting bagi guru untuk meningkatkan pengalaman belajar. Ini mencakup kemahiran dalam perangkat keras, perangkat lunak, Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), dan berbagai aplikasi pendidikan. Dari 27 guru yang mengikuti pelatihan pada materi Teknologi Dasar dalam Pendidikan, sebagian besar menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Secara rinci, 65% dari peserta, yaitu sekitar 18 guru, memiliki pemahaman yang tinggi. Mereka mampu dengan cepat menguasai penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperkenalkan, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengajaran mereka.

Sebanyak 30% atau sekitar 8 guru memiliki pemahaman pada tingkat sedang. Mereka menunjukkan kemampuan yang cukup dalam memahami dan menggunakan teknologi dasar, tetapi mungkin membutuhkan lebih banyak waktu atau praktik tambahan untuk benar-benar merasa percaya diri dalam menerapkan teknologi ini dalam kelas. Sementara itu, 15% dari peserta, yaitu sekitar 4 guru, memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi yang disampaikan. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengoperasikan alat-alat teknologi yang baru diperkenalkan atau memerlukan dukungan lebih lanjut untuk dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran.

Integrasi teknologi ini tidak hanya mendukung metode pengajaran tradisional tetapi juga menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Kemahiran Perangkat Keras dan Perangkat Lunak: Guru harus mahir menggunakan perangkat seperti komputer dan tablet, di samping perangkat lunak seperti Microsoft Office dan Google Workspace, untuk membuat dan mengelola materi pendidikan secara efektif.

Sistem Manajemen Pembelajaran: Keakraban dengan platform seperti Google Classroom dan Moodle sangat penting untuk mengelola tugas dan memfasilitasi komunikasi dengan siswa. Aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizlet dan Kahoot! memperkaya proses pengajaran dengan menyediakan konten interaktif yang menarik yang meningkatkan partisipasi siswa. Sementara integrasi teknologi dalam pendidikan menghadirkan banyak keuntungan, tantangan seperti kesenjangan digital dan kebutuhan untuk pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik tetap menjadi perhatian yang signifikan. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk memastikan akses yang adil ke pengalaman belajar yang ditingkatkan teknologi.

### **Penggunaan Aplikasi dan Alat Pembelajaran**

Aplikasi belajar seperti Quizlet dan Kahoot! secara signifikan meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris dengan mendorong interaktivitas dan keterlibatan. Alat-alat ini memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar dinamis yang memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Dari 27 guru yang mengikuti pelatihan pada materi Aplikasi dan Alat Pembelajaran, khususnya dalam menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris seperti Quizlet dan Kahoot! untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, terlihat variasi dalam tingkat pemahaman mereka. Sebanyak 60% dari peserta, atau sekitar 16 guru, memiliki pemahaman yang tinggi. Mereka mampu dengan mudah menguasai cara menggunakan Quizlet dan Kahoot! serta menunjukkan kreativitas dalam menerapkan aplikasi tersebut untuk membuat aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Sementara itu, 35% dari peserta, yaitu sekitar 9 guru, memiliki pemahaman pada tingkat sedang. Mereka memahami konsep dan penggunaan dasar dari aplikasi-aplikasi ini, namun mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk mengasah keterampilan mereka atau menemukan cara terbaik untuk mengintegrasikan aplikasi tersebut ke dalam pengajaran mereka. Sisanya, yaitu 15% dari peserta, sekitar 4 guru, memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi ini. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menavigasi fitur-fitur aplikasi atau merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi tersebut dalam kelas. Dukungan lebih lanjut dan latihan tambahan mungkin diperlukan bagi kelompok ini agar mereka dapat lebih optimal dalam memanfaatkan alat pembelajaran digital.

Kahoot! mengubah pembelajaran tradisional menjadi pengalaman interaktif, membuat ruang kelas lebih energik dan menyenangkan, seperti dicatat oleh mahasiswa pascasarjana yang melaporkan peningkatan minat dan motivasi dalam studi mereka. Hasil Pembelajaran yang Ditingkatkan: Penelitian menunjukkan bahwa Kahoot! meningkatkan kompetensi dan motivasi linguistik siswa, terutama dalam pengaturan virtual, yang mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam tugas membaca dan menulis.

Aplikasi seluler seperti Quizlet juga menawarkan pengalaman belajar yang disesuaikan, mengakomodasi gaya dan langkah belajar yang berbeda, yang sangat penting untuk penguasaan bahasa. Aplikasi ini mematahkan kendala lingkungan belajar tradisional, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mempromosikan pembelajaran informal. Meskipun aplikasi pembelajaran memberikan banyak manfaat, tantangan seperti manajemen waktu dan kebutuhan akan instruksi yang jelas tetap ada. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas alat digital ini dalam pendidikan bahasa Inggris.

**Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Kendala pertama yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai adalah keterbatasan akses teknologi. Beberapa peserta, baik guru maupun staf, mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat keras yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Untuk mengatasi kendala ini, solusinya adalah menyediakan fasilitas teknologi di lokasi pelatihan, seperti komputer dan akses internet. Selain itu, pengadaan perangkat tambahan dan pembaruan infrastruktur IT di universitas bisa menjadi langkah jangka panjang yang membantu memperbaiki akses teknologi bagi seluruh peserta.

Kendala kedua adalah variasi keterampilan digital di kalangan peserta. Tingkat pemahaman tentang teknologi bisa berbeda-beda, dan beberapa peserta mungkin merasa kurang nyaman dengan aplikasi dan alat digital baru. Solusinya adalah merancang pelatihan dengan modul yang berbeda untuk mengakomodasi berbagai tingkat keterampilan. Menyediakan materi pelatihan yang mudah diakses dan tutorial yang jelas dapat membantu peserta dengan latar belakang teknologi yang bervariasi agar mereka dapat mengikuti pelatihan dengan lebih efektif.

Kendala ketiga adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta, terutama bagi guru yang memiliki jadwal mengajar yang padat. Kesulitan dalam meluangkan waktu untuk pelatihan dapat menghambat keberhasilan program. Solusinya adalah menyusun jadwal pelatihan yang fleksibel, seperti menyelenggarakan sesi pada akhir pekan atau di luar jam sekolah. Selain itu,

menyediakan materi pelatihan dalam format modul online yang dapat diakses kapan saja akan memungkinkan peserta untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan waktu yang mereka miliki.

Kendala keempat adalah kurangnya dukungan berkelanjutan setelah pelatihan. Peserta mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan baru tanpa adanya bimbingan lanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, solusinya adalah menyediakan dukungan berkelanjutan melalui platform online seperti grup diskusi atau forum, serta mengadakan sesi konsultasi tambahan melalui WhatsApp group. Menyediakan akses ke sumber daya tambahan seperti panduan, video tutorial, dan FAQ juga akan membantu peserta dalam mengimplementasikan teknologi dengan lebih baik dalam kegiatan pengajaran mereka.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang difokuskan pada pelatihan teknologi untuk guru bahasa Inggris di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, bertujuan untuk memberdayakan peserta dengan keterampilan digital yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, variasi keterampilan digital, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan berkelanjutan, kegiatan ini menawarkan solusi melalui penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan yang fleksibel, dan dukungan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih PMDSU jurnal yang telah mempublikasikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- R. P. Saleh and W. Masitah, "Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora," *J. Pendidik. dan Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 191–200, 2022.
- T. Chu, L. Wang, and X. Zhang, "Digital Futures: How Technologies Shape Today's Education," *J. Educ. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 33, pp. 7–11, 2024, doi: 10.54097/atrv0492.
- M. Á. García-Delgado, S. Rodríguez-Cano, V. Delgado-Benito, and M. Lozano-Álvarez, "Emerging Technologies and Their Link to Digital Competence in Teaching," *Futur. Internet*, vol. 15, no. 4, 2023, doi: 10.3390/fi15040140.
- Z. R. Rakhimzyanovich and Z. A. Rakhimzyanovich, "Formation of Digital Competence," pp. 194–196, 2024, doi: 10.58962/2708-4809.SIUTY.2024.
- D. Nafisah, D. Permatasari, K. Dayu, V. A. Nurlaily, and A. H. Cindy, "Pelatihan Kegiatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Era Kurikulum Merdeka Belajar Training in Digital Literacy Activities To Improve Teacher Competencies in the Era of the Independent Learning Curriculum," vol. 5, no. 1, pp. 53–59, 2024.
- Kadarisman, Marisa, Asnah M.N. Limbung, and Suryo Prabowo, "Training on the Development of Utilization of Digital Teaching Materials for Teachers to Improve Student Learning Outcomes," *JTP - J. Teknol. Pendidik.*, vol. 24, no. 3, pp. 400–411, 2022, doi: 10.21009/jtp.v24i3.31799.
- S. Wahyuni, A. N. Ihsan B, N. Febrianti, M. Ilham, and S. Suryani, "Empowering Teachers Through Training in Preparing Literacy-Based Electronic Teaching Materials as an Effort to Foster Paperless Culture," *Abdi Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 2189, 2023, doi: 10.58258/abdi.v5i2.5790.
- I. Irwandi, H. Hidayati, and L. Lukman, "Enhancing Digital Literacy Through English Language Teaching: A Needs Analysis for English Students at Muhammadiyah University of Mataram," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 3, pp. 2054–2060, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i3.5782.
- G. Gül, "Use of Technology-Supported Educational Tools in General Music Education and Its Contribution to the Process of Music Education," *Acta Educ. Gen.*, vol. 13, no. 2, pp. 63–81, 2023, doi: 10.2478/atd-2023-0014.
- K. Nachimuthu, "Need Of Digital-Age Literacy In Teacher Education," *i-manager's J. Sch. Educ.*

- Technol.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–6, 2010, doi: 10.26634/jsch.6.2.1302.
- T. Nadu, "Technology of teaching," *Nature*, vol. 214, no. 5092, pp. 960–961, 1967, doi: 10.1038/214960c0.
- Pajrian Noor, "Kahoot! As A Digital Quiz in Learning English: Graduate Students' Perspectives," *English Educ. English Teach. Res.*, vol. 8, no. 2, pp. 124–132, 2023, doi: 10.29407/jetar.v8i2.20153.
- R. M. Chicaiza Chicaiza, J. C. Ramos Rivera, L. A. Camacho Castillo, E. M. Heredia Mendoza, and A. J. Tite Chicaiza, "Enhancing EFL -English as a Foreign Language, Education in Virtual Environments Using Kahoot," *Cienc. Lat. Rev. Científica Multidiscip.*, vol. 8, no. 3, pp. 908–926, 2024, doi: 10.37811/cl\_rcm.v8i3.11296.
- X. Fan, K. Liu, X. Wang, and J. Yu, "Exploring Mobile Apps in English Learning," *J. Educ. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 8, pp. 2367–2374, 2023, doi: 10.54097/ehss.v8i.4996.
- Joko Prayudha.S, "Benefits and Problems of Using Learning Applications in Teaching English," *Datokarama English Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 24–34, 2024, doi: 10.24239/dee.v5i1.84.